
**PENGARUH PEMBIASAAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA SD DI LINGKUNGAN RW 03 DESA WOTGALI KECAMATAN PLERED
KABUPATEN CIREBON**

Adam Rizkyana, Moh. Masnun², Idah Faridah Laily³

1,2,3, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

rizkyanaadam@gmail.com¹, mohmasun10@gmail.com², idahfaridahlaily@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan mengenai siswa di lingkungan RW 03 Desa Wotgali masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kepribadian baik. Sehingga pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan nilai-nilai Islam di Lingkungan memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan nilai-nilai Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa Sekolah Dasar di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Expost Facto. Peneliti menggunakan populasi dan sampel berjumlah 32 siswa dengan teknik sample *acak*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pembiasaan nilai-nilai Islam siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali dalam kategori baik yaitu sebesar 90,1%, karena berada pada interval 75%-100%. 2). Akhlakul Karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali dalam kategori baik dengan jumlah skor 92,6%, 3). Ada pengaruh signifikan antara variabel X dan Y, hal ini dari hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa signifikansi $0,004 < 0,05$, dan hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,663 atau 66,3%. terdapat pengaruh antara pembiasaan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah siswa SD sebesar 66,3%.

Kata Kunci : Pembiasaan, Nilai-nilai Islam, Akhlakul Karimah.

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of problems regarding students in the RW 03 environment of Wotgali Village, there were still some students who did not have a good personality. So that Islamic education through habituation of Islamic values in the environment has a very important role in shaping students' morals. This study aims to determine the effect of habituation of Islamic values on the formation of morals of elementary school students in RW 03, Wotgali Village. This study uses a quantitative research type with the Expost Facto approach. Researchers used random sampling totaling 32 students. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The research data were obtained using the

validity test, normality test, correlation coefficient test, simple regression test, determination coefficient test and hypothesis testing. The results showed that 1). The habituation of Islamic values of elementary school students in RW 03, Wotgali Village is in the good category, namely 90.1%, because it is in the 75% -100% interval. 2). Akhlakul Karimah elementary school students in RW 03, Wotgali Village in the good category with a total score of 92.6%, 3). There is a significant influence between the X and Y variables, this is from the results of the simple regression test that the significance is $0.004 < 0.05$, and the results of the R Square coefficient of determination are 0.663 or 66.3%. There is an influence between the habituation of Islamic values and the akhlakul karimah of elementary students by 66.3%.

Keywords: Habit, Islamic Values, Akhlakul Karimah.

Articel Received: 02/04/2022; Accepted: 10/12/2022

How to cite: APA style. Rizkyana, A., Masnun, M., Laily, I.F. (2022). Pengaruh Pembiasaan Nilai-nilai Islam Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SD di Lingkungan Rw 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (02), halaman 231-247

A. PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan dianugerahi oleh Allah SWT berupa sifat fitrah (suci), maka orangtua dan lingkungan keluarga mempunyai peran sentral dan bertanggung jawab penuh dalam penentuan masa depan anak. sebagaimana dilukiskan oleh Rasulullah SAW "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orangtuanyalah yang menentukan anak itu akan dijadikan orang Yahudi, Nasrani atau Majusi". (Hr Bukhari). Menurut Aryanti Fenny (2018:10) tanggung jawab orangtua tidak hanya sebatas pemenuhan pada kebutuhan materi, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pembentukan karakter dan akhlak anak sejak masa pertumbuhan.

Menurut Nata Abuddin (2015:143) pembiasaan nilai-nilai Islam juga harus ditanamkan sejak dini agar anak didik terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik yang nantinya akan membentuk akhlak mereka Menurut Arif (2002:110) pembiasaan adalah proses perubahan sikap dan perilaku yang bersifat otomatis dilakukan secara terus menerus. Didalam pendidikan proses pembiasaan sangatlah penting untuk pembentukan sikap dan perilaku siswa atau pelajar. Agar terbentuknya akhlak yang baik dan disiplin menurut Ihsani dalam (Hasnida 2014: 15)

Menurut Zulkarnain (2008:7) Nilai-nilai Islam merupakan nilai luhur yang di transfer

dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terealisasi dalam diri. Semakin dalam nilai-nilai agama terealisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan akhlak akan muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Menurut Nata Abuddin (2015:143) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor yang pertama adalah pembawaan yang merupakan kecenderungan seorang anak yang memiliki perilaku baik maka dengan sendirinya anak tersebut juga menjadi baik. Faktor yang kedua yaitu faktor dari luar lingkungan sekitar termasuk pendidikan, orang tua dan pembinaan yang diberikan.

Berdasarkan observasi dilakukan oleh peneliti di Lingkungan Rw 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Menunjukkan bahwa orang tua pihak RT, RW dan tokoh agama sudah berupaya melaksanakan pembinaan nilai-nilai Islam baik ketika pemberian kegiatan-kegiatan keagamaan, ibadah di lingkungan musholah, kegiatan mengaji setelah shalat maghrib, tausiyah, peringatan hari besar Islam (PHBI), ta'ziah, shodaqoh, tadarus, senyum sapa salam sopan santun, pembelajaran agama dan tajwid. menaati peraturan di Lingkungan, berdoa ketika beraktifitas, dan mengucapkan salam sehingga diharapkan anak terbiasa. Namun realita yang ada akhlakul karimah siswa anak Sekolah Dasar (SD) masih belum berhasil. Disebabkan masih terdapat siswa yang masih berbicara kotor, kurang disiplin, malas melakukan kegiatan di lingkungan. Oleh karena itu tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan nilai-nilai Islam siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali, untuk mendeskripsikan pembentukan akhlakul karimah di lingkungan RW 03 Desa Wotgali, untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pembiasaan nilai-nilai islam terhadap pembentukan akhlakul karimah pada siswa SD di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembiasaan Nilai-Nilai Islam

Anis Ibnatul M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan nilai maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, yang akhirnya akan dapat membentuk karakter yang Islami, menurut Aeni (2014:38). Nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi karakter merupakan perpaduan yang bagus (sinergis) dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, di mana individu bukan hanya mengetahui kebajikan, tetapi juga merasakan kebajikan dan mengerjakannya dengan didukung oleh rasa cinta untuk melakukannya menurut Mutakin (2010: 366-368).

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang. Jika lingkungan itu baik maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Ya“qub Hamzah, (1993:30).

Menurut Zulkarnain (2008:7) Nilai-nilai Islam merupakan nilai luhur yang di transfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terealisasi dalam diri. Semakin dalam nilai-nilai agama terealisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan akhlak akan muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan menurut Jempa (2018:4). Nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan Islam ada tiga yaitu:

a. Nilai Ubudiyah (Ibadah)

Aktivitas manusia sebagai hamba Allah SWT dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah SWT sekaligus mendapatkan rida-Nya. Oleh karena itu, Islam tidak menoleransi setiap upaya, kreasi, dan aktivitas manusia apa pun bentuknya manakala berakibat menjauhkan seseorang dari rasa syukur, tunduk dan patuh

kepada Allah SWT sebagai satu-satunya zat yang maha agung yang harus disembah dan di patuhi (Zulkarnain, 2008:7).

b. Nilai Moralitas/Akhlakul Karimah

Inti ajaran Islam yang di bawa Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan sebagai cermin dari kebaikan hatinya (Zulkarnain, 2008:8).

c. Nilai Kedisiplinan

Nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan oleh Islam yaitu melalui berbagai media bahkan lewat cara-cara peribadatan tertentu. Pentingnya kedisiplinan dikarenakan kedisiplinan akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran yang pada akhirnya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Zulkarnain, 2008:9). Nilai-nilai Islam seperti ini harus ditanamkan sejak dini oleh keluarganya agar mempunyai sikap religius yang merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode metode yang mengandung watak dan relevansi menurut Arifin (2006: 144).

2. Akhlakul Karimah

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, menurut Ilyas, (2006:1). Sedangkan menurut Hamid, (2013:196) dalam Nurhasan (2018: 99) akhlak adalah sikap atau perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R Tirmidzi). Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu tingkah laku manusia yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri dan berasal dari dalam

jiwa atau panggilan hati untuk melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan dan tanpa di buat-buat.

Menurut Ilyas (2006:4) sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Alquran dan As-Sunnah.

Menurut Alim (2006:152). Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT yaitu sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi beribadah terhadap-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT menurut Nurhasan (2018: 5)

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani menurut Shobahiya & Rosyadi (2005:118).

c. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap sesama manusia yaitu bahwa ajaran akhlak Islam selalu sejalan dan memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu fitrah manusia adalah memihak kepada kebaikan dan kebenaran menurut Miswanto & Arofi, (2012:179).

d. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga harus dijaga dengan baik karena keluarga merupakan sekelompok orang yang mempunyai hubungan sedarah. Berbuatbaik kepada orang tua dan menghormatinya merupakan akhlak yang baik terhadap keluarga menurut Shobahiya & Rosyadi (2005:121).

e. Akhlak terhadap masyarakat

Dalam masyarakat kita hidup berdampingan dengan orang lain dan dalam menjalani hidup di dunia ini tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa ada bantuan orang lain. Oleh karena itu, akhlak terhadap masyarakat menjadi suatu keharusan menurut Shobahiya & Rosyadi (2005:124).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan desain penelitian Expostfacto (*expost facto research*). Peneliti melaksanakan penelitian di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dengan populasi penelitian siswa-siswi kelas IV, V dan VI di Lingkungan RW 03 yang berjumlah 216 siswa. Menurut Arikunto (2013: 278) Yang subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, namun jika subyeknya lebih besar maka sampel diambil antara 10% - 25% atau lebih maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi. Sebagaimana dapat ditentukan $216 \times 15 : 100 = 32,4$ jika dibulatkan menjadi 32, maka pengambilan sampel dari populasi 216 didapatkan sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan Teknik Random Sampling atau sampel acak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu : observasi, angket , dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencari informasi Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiasaan nilai-nilai islam terhadap pembentukan akhlakul karimah di lingkungan RW. 03. Peneliti juga menggunakan angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pembiasaan nilai-nilai islam dan akhlakul karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.. Dalam hal ini angket yan digunakan adalah jenis angket tertutup dimana di sana sudah terdapat alternative jawaban yang telah ditentukan oleh penulis. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan yang dapat mendukung penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pembiasaan Nilai-Nilai Islam Siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Data mengenai pengaruh pembiasaan nilai-nilai Islam siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali, peneliti menggunakan lembar angket kepada siswa kelas IV, V dan VI di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Lembar angket ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan dalam nilai-nilai Islam di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali. Hasil angket yang telah disebarakan kepada 32 siswa untuk variabel x (pembiasaan nilai-nilai Islam) maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa siswa yang menjawab selalu (30,7%), siswa yang menjawab sering (20%), siswa yang menjawab kadang-kadang (17%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebesar (32,3%). Berdasarkan angket dari 32 responden dengan jumlah item 20 maka skor ideal untuk angket tersebut adalah 20 item x 32 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 2560, sedangkan skor total angket dari hasil penyebaran berjumlah 2307 (lihat lampiran tabulasi data hasil angket), presentasi angket dapat di hitung dengan rumus :

$$\frac{\text{skor total hasil angket} \times 100}{\text{standar skor tertinggi}}$$

Jadi prosentase angket yaitu :

$$\frac{2307}{2560} \times 100 = 90,11 \text{ (di bulatkan 90\%)}$$

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 90% karena berada diantara 75% - 100%.

b. Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah akhlakul karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali. Hasil angket yang telah disebarakan kepada 32 siswa untuk variabel y (akhlakul karimah) maka hasilnya dapat dijelaskan siswa yang menjawab selalu (32,8%), siswa yang menjawab sering (16,6%), siswa yang menjawab kadang-kadang (10,9%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebesar (39,7%).

Berdasarkan angket dari 32 responden dengan jumlah item 20 maka skor ideal untuk angket tersebut adalah 20 item x 32 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 2560, sedangkan skor total angket dari hasil penyebaran berjumlah 2371 (lihat lampiran tabulasi data hasil angket), presentasi angket dapat di hitung dengan rumus :

$$\frac{\text{skor total hasil angket} \times 100}{\text{standar skor tertinggi}}$$

Jadi prosentase angket yaitu :

$$\frac{2371}{2560} \times 100 = 92,6 \text{ (di bulatkan 93\%)}$$

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa Akhlakul Karimah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 92,6% karena berada diantara 75% - 100%.

c. Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Islam terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada pembahasan ini, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas pengaruh pembiasaan nilai-nilai Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov,yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.21923008
Most Extreme Absolute Differences	.104
Positive	.104
Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	.589
Asymptotic Significance (2-tailed)	.878

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel Uji normalitas diatas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.878 lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, asumsi atau persyaratan dalam model regresi sudah terpenuhi.

b) Uji Koefisien determinasi (R Square)

Sehubungan asumsi normalitas data variabel kedisiplinan guru terpenuhi, maka selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (x) pembiasaan nilai-nilai islam terhadap (y) akhlakul karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi Model Summaryb
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.814a	.663	.652	1.239

a. Predictors: (constant) Pembiasaan...

b. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan tabel Uji koefisien determinasi diatas dapat di ketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.663 atau sama dengan (66,3%) angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pembiasaan Nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap variabel hasil Akhlakul Karimah siswa sebesar 66,3% dan sisanya sebesar 33,7% di pengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti.

c) Uji regresi sederhana

Tabel 5
Uji Regresi sederhana
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	Significanc e
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	21.763	6.816		3.193
1 Pembiasaa n	.726	.095	.814	7.681

a. Dependent Variable: Akhlak

Dari hasil out put SPSS uji Regresi sederhana diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Angka kosntan dari unstandardized coefficients dalam tabel di atas sebesar 21.763, angka konstan ini mempunyai arti bahwa jika Pembiasaan Nilai-nilai Islam (X) maka nilai konstan akhlakul karimah siswa (Y) sebesar 0.726
2. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0.726, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Pembiasaan (X) maka akhlakul karimah siswa akan meningkat sebesar 0.726.
3. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat di artikan bahwa pembiasaan siswa (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa (Y) maka persamaan regresinya adalah $Y = a + bX$ atau $Y = 21.763 + 0.726X$.

d) Uji koefisien korelasi

Uji Koefisien Korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar variabel X Pembiasaan Nilai-nilai Islam dan varibael Y Akhlakul karimah siswa SD di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6
Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Pembiasaan	Akhlak
Pembiasaan	Pearson Correlation	1	.814**
	Significance(2-tailed)		.000
	N	32	32
Akhlak	Pearson Correlation	.814**	1
	Significance(2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation at 0.01(2-tailed):...

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi bivariat pearson di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai sig (2-tailed) antara pembiasaan nilai- nilai Islam (variabel X) dengan Akhlak (variabel Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel pembiasaan nilai-nilai islam dengan variable akhlakul karimah siswa. Dan di lihat dari nilai r hitung untuk hubungan antara pembiasaan nilai-nilai islam dengan akhlakul karimah siswa sebesar $0.814 > r 0.435$ tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara variabel Pembiasaan dengan Akhlakul Karimah siswa karena nilai r hitung berada pada interval 0,80-1000. Karena r hitung atau pearson corelation dalam analisis ini bernilai positif artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, atau dengan kata lain semakin meningkatnya pembiasaan nilai-nilai islam maka semakin meningkat pula akhlakul karimah siswa.

e) Uji hipotesis (Uji t)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan nilai-nilai islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan nilai-nilai islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

Ketentuan pengujian :

1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel} 0,05$ (dk = n), maka Ho ditolak Ha diterima.

2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel} 0,05$ (dk = n), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3) Menghitung besarnya angka jika T_{hitung} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, jadi $t_{tabel} = 2.042$

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Significanc e
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.763	6.816		3.193	.003
1 Pembiasaa n	.726	.095	.814	7.681	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan nilai t hitung pada tabel coefficients uji hipotesis di atas di ketahui nilai t hitung untuk variabel Pembiasaan (X) adalah sebesar 7.681 karena nilai t hitung 7.681 > t tabel 2.042 maka dapat di simpulkan H_a di terima dan H_o di tolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan nilai-nilai islam terhadap akhlakul karimah siswa.

b. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Pembiasaan Nilai-Nilai Islam siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Menurut Khorunisa (2017:196) (dalam Jauhari 2006: 109) Manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya. Apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Sejalan dengan Nurhayati (2014:7) pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian manusia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Nata Abuddin (2015:143) yaitu faktor yang pertama adalah pembawaan yang merupakan kecenderungan seorang anak yang memiliki perilaku baik maka dengan sendirinya anak tersebut juga menjadi baik. Faktor yang kedua yaitu faktor dari luar lingkungan sekitar termasuk pendidikan, orang tua dan pembinaan yang diberikan.

Untuk mewujudkan pembiasaan yang mengedepankan nilai-nilai islam di lingkungan RW 03 Desa Wotgali. Melalui keinginan dari orang tua siswa serta tokoh masyarakat dan sesepuh yang ada di lingkungan RW 03 ini menjadikan suatu pembiasaan baru yang bertujuan agar membentuk kepribadian siswa yang baik dan luhur sesuai ajaran islam. Karena dengan pembiasaan yang baik di lingkungan akan berperan penting anak tersebut menjadi tolak ukur manusia yang berakhlak. Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang. Jika lingkungan itu baik maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Ya'qub Hamzah, (1993:30).

Penelitian yang dilakukan di lingkungan RW 03 Desa Wotgali terkait Pembiasaan Nilai-nilai Islam melalui pembinaan yang diberikan orang tua, tokoh agama dan masyarakat menunjukkan hasil yang baik sehingga siswa melaksanakan pembinaan nilai-nilai Islam baik ketika pemberian kegiatan- kegiatan keagamaan, ibadah di lingkungan musholah, kegiatan mengaji setelah shalat maghrib, tausiyah, peringatan hari besar Islam (PHBI), ta'ziah, shodaqoh, tadarus, senyum sapa salam sopan santun, pembelajaran agama dan tajwid. menaati peraturan di Lingkungan, berdoa ketika beraktifitas, dan mengucapkan salam. Hal ini sesuai dengan teori diatas Jika pembiasaan lingkungan itu baik maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Ya'qub Hamzah, (dalam Erna. 2020: 10)

2. Akhlakul Karimah Siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya dan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang

yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, maka tidaklah heran jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat serta ditanamkan kepada anak sejak dini, menurut Fenny (2018: 20).

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara dengan tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Athiyah al- Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada Allah dengan memeluk agama Islam menurut Zuhuri (2013: 117)

Pembentukan akhlakul Karimah siswa SD di lingkungan RW 03 Desa Wotgali. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

3. Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Islam terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali menunjukkan adanya pengaruh pembiasaan nilai-nilai Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Menurut Ulfa (2020: 16) Pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Kebiasaan adalah faktor yang penting untuk terbiasa berakhlak karimah atau berperilaku baik. Anak seharusnya dilatih mulai dari tindakan yang kecil dan sederhana menuju tindakan yang lebih besar melalui kebiasaan yang dilatihkan menurut Ulfa (dalam Morrison 2012: 344).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Abuddin Nata (2015:143) yaitu faktor yang pertama adalah pembawaan yang merupakan kecenderungan seorang anak yang memiliki perilaku baik maka dengan sendirinya anak tersebut juga menjadi baik. Faktor yang kedua yaitu faktor dari luar lingkungan sekitar termasuk pendidikan, orang tua dan pembinaan yang diberikan.

Pembiasaan Nilai-nilai Islam yang dilakukan di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon melalui tokoh agama, masyarakat dan orang tua dengan melakukan pembiasaan dalam ibadah dengan membiasakan nilai-nilai islam dalam mengerjakan shalat wajib, berdoa sesudah shalat, melakukan kegiatan mengaji sesudah shalat menjadwalkan agar anak dituntut untuk bisa disiplin dan bertanggung jawab Pembiasaan Moral dalam menjalankan tugas-tugas di rumah sekolah, taat dalam melaksanakan shalat wajib. Pembiasaan kedisiplinan mengikuti kegiatan marhabanan secara rutin, pelatihan hadroh dan materi keagamaan sehingga berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Semakin dalam nilai-nilai agama terealisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan akhlak akan muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan Islam ada tiga yaitu: Nilai Ubudiyah (Ibadah), Nilai Moralita dan Nilai Kedisiplinan (Zulkarnain, 2008:7). Menurut Maulida (2013: 5) Faktor utama yang sangat mempengaruhi akhlak seseorang, walaupun disana ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi akhlak seseorang, diantaranya insting, adat kebiasaan, wirātsah (keturunan), serta lingkungan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang. Jika lingkungan itu baik maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Ya‘qub Hamzah, (1993:30). Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia (Ghani, 2015:55). Hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa semakin nilai pembiasaan terlealisasi dalam diri maka semakin baik akhlak tersebut. Mustofa (2017: 5)

E. KESIMPULAN

1. Pembiasaan Nilai-nilai Islam siswa SD di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dalam kategori baik, yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 32 responden dan pernyataan sebanyak 20 soal item dimana perolehan prosentase adalah yang menjawab selalu (32,8%), siswa yang menjawab sering (16,6%), siswa yang menjawab kadang-kadang (10,9%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebesar (39,7%). dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon tergolong dalam kategori baik dengan jumlah skor 90.1%, karena beradadiantara 75% -100%.
2. Akhlakul Karimnah siswa SD di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dalam kategori baik, yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 32 responden dan pernyataan sebanyak 20 soal item dimana perolehan prosentase adalah yang menjawab selalu (32,8%), siswa yang menjawab sering (16,6%), siswa yang menjawab kadang-kadang (10,9%) dan siswa yang menjawab tidak pernah sebesar (39,7%). dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa Akhlakul Karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon tergolong dalam kategori baik dengan jumlah skor 92,6%, karena berada diantara 75% -100%.
3. Ada pengaruh pembiasaan Nilai-nilai Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten

Cirebon. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa dapat di ketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.663 atau sama dengan (66,3%) angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pembiasaan Nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap variabel hasil Akhlakul Karimah siswa sebesar 66,3% dan sisanya sebesar 33,7% di pengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti. dapat dinyatakan memiliki pengaruh yang cukup, sedangkan diketahui nilai t hitung untuk variabel pembiasaan nilai-nilai Islam (X) adalah sebesar 3.926 karena nilai t hitung $7.681 > t$ tabel 2.042 maka dapat di simpulkan H_a di terima dan H_o di tolak artinya ada pengaruh yang signifikan pembiasaan nilai-nilai Islam terhadap Akhlakul Karimah siswa SD di Lingkungan RW 03 Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. (2010). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Prodi Teknologi Pendidikan. Volume01.No.1 10-15. Yogyakarta. FIP UNY.
- Anis Ibnatul M, dkk. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD. Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: Pendidikan, Volume.2.No.1 : Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armai Arif. (2010). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat.
- Erna, Siti Nur'aina. (2010). Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Program Thakusus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Volume 10, Nomor 01
- George S Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT Indek. Hal 344

- Ghani, A. (2015). Peranan Akidah Dalam Perancangan Pembangunan Ummah : Satu Analisis Dalam Konteks Masyarakat Kini. *Jurnal Usuluddin*, 3(March), 13–34.
- Hamzah, Ya"qub. (1993). *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro.
- Ihsani, Nurul. 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (1), 50-55
- Jempa, Nurul. 2018. Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Pedagogik Al-Ibtida*. Vol. 1, No. 2, halaman 10-11.
- Khoimnisa, L. (2017). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xiv, No. 1, Juni 2017 , 58-59. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Khoirunisa Anna, Hidayat Nur. (2017). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 9, Nomor 02.
- Kurniawan, M. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar*. *Jurnal AlFihah*, Vol. Iv, No. 2, , 148-149. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manan, Saepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 – 201
- Maulida Ali. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islami Pribadi dan Masyarakat. *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam STAIA Bogor*. Volume 2, Nomor 04.hal 5-6
- Mulyasa. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Mustopa. (2017). Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Prespektif. *JurnalYaqhzan Article IAIN SYekh Nurjati*. Volume 03, Nomor 1. Halaman 3
- Nata, Abudin. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nurhasan. (2018). *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Studi Multi Kasus Di Mi Sunan Giri Dan Mi Al-Fattah Malang*. Jurnal Jurnal Al- Makrifat Vol 3, No 1, April 2018
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 4, Nomor 2. Hal 7-8
- Prayogo, H. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Kelas X Tav Smk Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes). *Jurnal Oasis*, Vol 15, No, 1–20.
- Supiana & Rahmat Sugiharto. (2017) *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar- roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat*. *Jurnal Pendidikan, Volume 01.No.01 90-100*. Bandung: Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ulfa. (2020). Pengenalan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Melalui Metode Pembiasaan di RA, MI Al-Rosyid. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Volume 02 Nomor 01 Edisi Januari- Juni 2020.
- Zuhri Muhammad. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`An Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Jurnal Cendekia*. Voulme 11, Nomor 01.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

